

SKRIPSI

HUBUNGAN LAMA DAN FREKUENSI MEROKOK ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN MEROKOK REMAJA DI PADUKUHAN KARANGMALANG-KUNINGAN KABUPATEN SLEMAN

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh:

Nur Aini Setyowati

120100278

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2016

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penggunaan olahan tembakau di kalangan remaja adalah produk rokok. Merokok merupakan masalah yang sangat serius tetapi masalah ini juga dapat dicegah. Pada remaja konsumsi rokok biasanya terjadi ketika berada pada masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah. Semakin awal seseorang mulai mengkonsumsi bahan yang dapat membuat ketergantungan seperti rokok, maka semakin sering remaja mengkonsumsinya. Kebiasaan merokok remaja diawali dengan berbagai alasan, salah satunya yaitu meniru perilaku orang dewasa atau orang tua. Orang tua pun memiliki peran dalam membuat keputusan pribadi remaja yang terkait dengan kesehatan dalam hal ini dampak yang akan timbul dari kebiasaan merokok. Namun demikian remaja sebaiknya peduli dengan keputusan orang tuanya yang melarang remaja untuk merokok. Beberapa remaja yang mengetahui ayahnya tidak merokok juga akan jarang untuk merokok¹.

Dalam perkembangannya, masa remaja merupakan masa peralihan karena memiliki sifat transisi dari anak – anak menjadi dewasa. Remaja berada dalam status *interim* (peralihan) sebagai akibat dari posisi yang diberikan oleh orang tua dan sebagian didapatkan dari usahanya sendiri. Status *interim* timbul sehubungan dengan masa yang muncul setelah pubertas. Pada masa transisi diperlukan untuk mengetahui apakah remaja nantinya akan mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri ketika dewasa atau tidak. Sebagian remaja masih bergantung pada orang tuanya, sehingga pengaruh orang tua sangat berdampak pada kehidupannya

kelak. Namun demikian, remaja juga berada pada fase keinginan untuk melepaskan diri dari orang dewasa².

Pada tahun 2010, diperkirakan sekitar 303.926.600 orang (27%) populasi penduduk di China merupakan perokok. Sebesar 51% laki-laki merupakan perokok dan 2% perempuan. Rentang tertinggi perokok pada laki-laki sekitar usia 40 sampai 54 tahun dan pada perempuan pada usia lebih dari 70 tahun. Indonesia menduduki posisi ke-3 jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 96.776.800 orang (45%) dari populasi penduduk Indonesia merupakan perokok. Pada tahun 2010, sekitar 68% laki-laki dan 4% perempuan dari populasi penduduk Indonesia yang merokok³.

Menurut Yan Wang dalam penelitiannya pada tahun 2014 di China menyatakan bahwa ada hubungan antara kontrol psikologi dan frekuensi komunikasi tentang kebiasaan merokok remaja. Aspek yang dinilai yaitu pengetahuan orang tua tentang aktivitas remaja, penolakan orang tua terhadap remaja yang merokok, dan aturan dalam rumah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting mengenai kebiasaan merokok yang dilakukan oleh anaknya. Komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan anak akan menimbulkan ketidakeratan hubungan antara orang tua dan anak. Orang tua tidak mengetahui etika di dalam rumah maupun ketika berada di luar rumah⁴.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 persentase penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan karakteristik responden, di Indonesia prevalensi tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun sebesar 33,4% dan pada laki-laki 47,5% pada kategori perokok setiap hari. Rerata

batang rokok yang dihisap perhari penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia adalah 12,3 batang. Menurut *Global Youth Tobacco Survey* (GATS) sebesar 67% penduduk usia >15 tahun perokok laki-laki. Proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun yang merokok dan mengunyah tembakau cenderung meningkat setiap 3 tahun. Pada tahun 2010 sebesar 34,7 persen dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 36,3 persen⁵.

Pada umumnya di Provinsi DI Yogyakarta prevalensi tertinggi yaitu 39,3% penduduk pertama kali merokok atau mengunyah tembakau pada umur remaja (15 – 19 tahun). Sebagian besar penduduk di semua kabupaten atau kota di DI Yogyakarta pertama kali merokok atau mengunyah tembakau pada umur 15 – 19 tahun dengan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap sebanyak 10 batang per hari. Berdasarkan semua karakteristik, perokok di Provinsi DI Yogyakarta terbanyak mulai merokok setiap hari pada umur remaja. Ada kecenderungan meningkat dengan mulai merokok setiap hari pada umur 15 - 19 tahun. Persentase penduduk umur di atas 10 tahun yang merokok berdasarkan usia pertama kali merokok menurut kabupaten atau kota menunjukkan bahwa di Kabupaten Sleman sebesar 32,6% pada usia 15-19 tahun⁶.

Frekuensi penggunaan olahan tembakau atau rokok cukup tinggi pada negara industrial. Sebagian penduduknya mulai mengkonsumsi rokok pada usia dini¹. Lama dan frekuensi merokok dapat diukur secara subyektif. Lama merokok dapat dilihat dari usia mulai merokok pertama kali dan usia mulai merokok setiap hari. Sedangkan frekuensi merokok dapat dilihat dari jumlah batang yang dihisap setiap

hari. Selain itu, dapat pula diketahui dari apakah seseorang merokok setiap hari, kadang – kadang, mantan perokok atau tidak pernah merokok sama sekali⁶.

Remaja dengan kebiasaan merokok dan tinggal bersama anggota keluarga yang merokok memiliki hubungan yang signifikan. Remaja juga akan merokok di dalam rumah karena orang tua tidak mengetahui cara melarang anak untuk merokok. Kualitas hubungan antara orang tua dengan anak dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kebiasaan merokok remaja. Hal ini berlaku juga sebaliknya, perilaku merokok orang tua memiliki dampak secara langsung terhadap kebiasaan merokok oleh remaja. Namun beberapa remaja memutuskan untuk tidak merokok sekalipun anggota keluarganya merokok. Hal ini karena remaja tidak menyukai aroma asap rokok dan mengetahui dampak negatif dari rokok⁷.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) RI nomor HK. 02.02/MENKES/52/2015 mengenai rencana strategis Kemenkes RI tahun 2015 – 2019, salah satu indikator sasaran pembangunan kesehatan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) untuk menanggulangi peningkatan pengendalian penyakit menular dan tidak menular yaitu mengurangi prevalensi merokok penduduk usia kurang dari 18 tahun dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 5,4% pada tahun 2019. Agar sasaran atau tujuan tercapai, maka akan dilakukan beberapa kegiatan untuk mengurangi angka perokok. Sebesar minimal 50% diharapkan setiap kabupaten atau kota melaksanakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Hal ini juga dilakukan tidak hanya di lingkungan masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah dengan persentase minimal 50 persen⁸.

Dalam penelitian Kustanti tahun 2014 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh keluarga dengan perilaku merokok. Orang tua maupun keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja. Sebesar 38 dari 71 remaja memiliki pengaruh kuat dari orang tua terkait dengan perilaku merokok. Pengaruh orang tua perokok aktif terhadap kebiasaan merokok pada anak yang berusia remaja perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini dikarenakan apabila orang tua yang merokok sedang bersama atau di hadapan anak maupun remaja awal akan memberikan rasa penasaran pada remaja tersebut. Berbagai upaya dilakukan untuk menanggulangi permasalahan merokok seperti adanya kader anti merokok maupun duta anti merokok. Namun upaya tersebut tidak akan berdampak positif apabila orang tua tidak memberikan pengaruh positif terhadap remaja⁹.

Penelitian Sanjiwani tahun 2014 tentang pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh permisif ibu dengan perilaku merokok. Pola asuh permisif ibu sebesar 24,3% berkontribusi terhadap perilaku merokok. Orang tua khususnya ibu yang mendidik anak dengan tipe pola asuh permisif dapat mencoba untuk meningkatkan kontrol pada perilaku anak khususnya pada perilaku merokok anak. Pola asuh permisif dapat dilakukan sebagai kontrol untuk perilaku yang dilakukan anak remaja. Hal ini dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari kebiasaan buruk seperti merokok. Ibu dapat membimbing anak dalam berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam keluarga¹⁰.

Berdasarkan studi pendahuluan di Padukuhan Karangmalang-Kuningan pada tanggal 30 November 2015 yang dilakukan melalui wawancara, kader mengatakan bahwa perilaku merokok di kalangan remaja maupun dewasa masih sulit untuk ditangani. Hal ini dikarenakan merokok telah menjadi kebiasaan bagi remaja maupun dewasa. Dari hasil wawancara dengan 10 remaja di Padukuhan Karangmalang-Kuningan didapatkan bahwa 6 (60%) orang remaja merupakan perokok aktif. Sebanyak 10 (100%) orang tua mereka merokok sejak masih muda (SMP sampai SMA). Selain itu, ada juga dari remaja yang tidak merokok sekalipun ayah mengkonsumsi rokok yaitu sebanyak 4 (40%) orang remaja. Jumlah rokok yang dikonsumsi oleh orang tua rata-rata 4-10 batang per hari. Oleh karena itu daerah ini sangat rentan terhadap pengaruh perilaku merokok dari lingkungan maupun dari orang tua.

Motivasi merokok yang paling banyak terjadi adalah dari pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Namun demikian, orang tua berperan penting dalam proses perkembangan remaja yang akan berdampak pada perilaku menyimpang pada remaja. Melihat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara lama dan frekuensi merokok orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja di Padukuhan Karangmalang-Kuningan Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “apakah ada hubungan lama dan frekuensi

merokok orang tua dengan kebiasaan merokok remaja di Padukuhan Karangmalang-Kuningan Kabupaten Sleman?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan antara lama dan frekuensi merokok orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja di Padukuhan Karangmalang-Kuningan Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui lama merokok orang tua di Padukuhan Karangmalang-Kuningan Kabupaten Sleman.
- b) Mengetahui frekuensi merokok orang tua di Padukuhan Karangmalang-Kuningan Kabupaten Sleman.
- c) Mengetahui kebiasaan merokok remaja di Padukuhan Karangmalang-Kuningan Kabupaten Sleman.
- d) Mengetahui hubungan antara lama merokok orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja di Padukuhan Karangmalang-Kuningan Kabupaten Sleman.
- e) Mengetahui hubungan antara frekuensi merokok orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja di Padukuhan Karangmalang-Kuningan Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan ilmu keperawatan anak khususnya tentang remaja baik secara teori maupun praktek.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan anak dalam konteks keluarga khususnya remaja yang merokok serta dapat meningkatkan upaya preventif dalam hal kebiasaan merokok bagi keperawatan anak.

b) Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam upaya preventif mengurangi prevalensi perilaku merokok dan prevalensi penyakit yang disebabkan karena kebiasaan merokok.

c) Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dalam konteks keluarga serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa Universitas Alma Ata sehingga dapat menambah wawasan mengenai keperawatan anak terkait usia remaja.

d) Bagi Masyarakat Padukuhan Karangmalang-Kuningan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara lama dan frekuensi merokok orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja di Padukuhan Karangmalang, sehingga dapat meningkatkan upaya promotif penanggulangan remaja perokok aktif di Padukuhan Karangmalang-Kuningan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat baik untuk remaja dan dewasa perokok aktif serta perokok pasif.

e) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua mengenai merokok. Orang tua yang merokok ketika bersama anak dapat memberikan pengaruh negatif berupa perilaku mencontoh. Pemahaman yang baik tentang pengaruh orang tua terhadap kebiasaan merokok remaja dapat mengurangi frekuensi merokok sehingga kebiasaan merokok dapat berkurang.

f) Bagi Remaja

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi remaja bahwa lama dan frekuensi orang tua yang merokok tidak dijadikan sebagai alasan untuk memiliki kebiasaan merokok sehingga akan tercipta generasi yang sehat tanpa rokok dan mengurangi prevalensi kejadian merokok pada usia remaja.

g) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan bagi peneliti. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan praktek asuhan keperawatan anak dalam konteks keluarga di lingkungan klinis maupun komunitas sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang holistik.

h) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara lama dan frekuensi merokok orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja di Padukuhan Karangmalang dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain apabila akan mengadakan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan perilaku merokok pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Metodologi penelitian									
No.	Peneliti	Judul penelitian	Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek	Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Durandt JM, Bidjuni H, Ismanto AY (2015) ¹¹ .	Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12 – 17 tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang.	<i>Survei analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Desa kilometer Tiga Kecamatan Amurang pada tanggal 11 Desember sampai 23 Desember 2014	Anak remaja usia 12 – 17 tahun	Variabel independe n: pola asuh orang tua Variabel dependen: Kebiasaan merokok anak remaja	Hasil Analisis data menggunakan uji <i>Pearson Chi-Square</i> menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia 12-17 tahun, dengan nilai $p = 0,007 (p < 0,05)$. Pola asuh yang dominan dalam penelitian ini adalah pola asuh	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah orang tua dengan remaja usia 15-22 tahun.	Penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel dependen yang sama yaitu kebiasaan merokok anak usia remaja.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodologi Penelitian				Hasil	Perbedaan	Persamaan
			Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek	Variabel			
							demokratis. Kebiasaan merokok remaja merupakan kebiasaan merokok sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia remaja 12-17 tahun.		
2.	Sundari AH (2014) ¹ ² .	Hubungan antara Peran Keluarga dengan	Pendekatan kuantitatif.	SMK Tunas Bangsa Sukoha	Laki-laki kelas XI di SMK Tunas	Variabel independe n: pola asuh orang	Berdasarkan hasil analisis <i>Product Moment</i> koefisien korelasi (r)	Penelitian yang akan dilakukan menggunak	Penelitian yang akan dilakukan memiliki

Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki	rjo	Bangsa tua Sukoharjo	Variabel dependen: Kebiasaan	sebesar 0,486 dengan nilai Sig. 0,000 ($p < 0,01$) maka dapat dikatakan ada hubungan yang	an jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek	variabel dependen yang sama yaitu kebiasaan
--	-----	-------------------------	------------------------------	---	--	---

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metodologi Penelitian				Hasil	Perbedaan	Persamaan
			Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek	Variabel			
		Kelas IX di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo.				merokok anak remaja	signifikan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara peran keluarga dengan perilaku merokok. Semakin tinggi peran keluarga berperilaku merokok maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja,	yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah orang tua dengan remaja usia 15-22 tahun.	merokok anak usia remaja.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metodologi Penelitian				Hasil	Perbedaan	Persamaan
			Jenis dan Metode	Tempat dan Waktu	Populasi dan Subyek	Variabel			
							sebaliknya semakin rendah peran keluarga maka semakin rendah perilaku merokok.		
3.	Wang Y. Khrishna kumar A. Narine L (2014) ⁴	<i>Parenting Practices and Adolescent Smoking in Mainland China: The Eediating effect of Smoking-Related Cognitions</i>	<i>Online surveys</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Tiga sekolah menengah di Jiande, China. Penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2011.	Remaja China dengan usia 14-17 tahun dan orang tuanya	Variabel independen: <i>parenting practices</i> Variabel dependen: <i>adolescent smoking</i>	Ada hubungan antara kontrol psikologi dan frekuensi komunikasi tentang kebiasaan merokok remaja. Pengetahuan orang tua tentang aktivitas remaja, penolakan orang tua terhadap remaja yang merokok, dan aturan dalam rumah. Jadi, orang tua memiliki pengaruh yang berarti terhadap kebiasaan merokok remaja di China.	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah orang tua dengan remaja usia 15-22 tahun.	Penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel dependen yang sama yaitu kebiasaan merokok anak usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Papalia DE, Old SW, Feldman RD. *Human Development (Psikologi Perkembangan)* ed 9. Jakarta: Kencana; 2011 (550-551).
2. Monk FJ, Knoers AMP, Haditono SR. *Psikologi Perkembangan Pengantar dan Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press; 2006 (258-264).
3. WHO. *WHO Global Report on Trends in Prevalence of Tobacco Smoking 2015*. Geneva: WHO; 2015 (75-76) available from www.who.int.
4. Wang Y, Khrisnakumar A, Narine L. *Parenting Practices and Adolescent Smoking in Mainland China: The Mediating Effect of Smoking-Related Cognitions*. Journal of Adolescence: Elsevier; 2014 (37); (915-925).
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013 (132-138).
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar 2007*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2007 (174-184).
7. Kaya CA, Unalan PC. *Factors Associated with Adolescents' Smoking Experience and Staying Tobacco Free*. Marmara University School of Medicine, Department of Family Medicine, Istanbul, Turkey: Mental Health in Family Medicine; 2010 (7); (145–53).
8. Menteri Kesehatan RI. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2015.
9. Kustanti AA, Maliya A, Hudiawati D. *Hubungan antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman, dan Pengaruh Iklan terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di SMP N 1 Slogohimo, Wonogiri*. Surakarta: FIK UMS [Naskah Publikasi]; Keperawatan 2014.
10. Sanjiwani NLPY, Budisetyani IGAPW. *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Psikologi Program Studi Psikologi: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana; 1 (2) ISSN 2354-5607; 2014 (34-352).

11. Durandt JM, Bidjuni H, Ismanto AY. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang*. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Ejournal Keperawatan* 3(1); 2015 (1-8).
12. Sundari AH. *Hubungan Antara Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Psikologi*; 2014 (1-7).
13. Fuadah M. *Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2009*. Depok:FIK UI[Skripsi]; Keperawatan 2012 (15, 19).
14. Aula LE. *Stop Merokok*. Yogyakarta: Garailmu; 2010 (11-12, 49, 63-66, 168-171).
15. Peraturan Pemerintah. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 278; 2012 (5).
16. Nasution IK. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara: USU Repository; 2008 (15).
17. Husaini A. *Tobat Merokok: Rahasia dan Cara Empirik Berhenti Merokok*. Jakarta: Pustaka Iman; (22, 27-29).
18. DEPKES. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika; 2010 (1, 4-6, 101-105).
19. Putra BA. *Hubungan antara Intensitas Perilaku Merokok dengan Tingkat Insomnia*. Semarang: Jurusan Psikologi FIP UNS; 2013 (56-57).
20. Lase AW. *Analisa Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Remaja Berisiko Merokok di Kelurahan Tengah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur*. Depok:Program Studi Ilmu Keperawatan; Keperawatan Komunitas Universitas Indonesia [Thesis]; 2012 (71-79).

21. Musdalifah, Setijadi AR. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Stres, Orang Tua, Teman, dan Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta: Bagian Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret RSUD dr. Moewardi*. J Respir Indo 31(4) Oktober; 2011 (203-309).
22. Syafitri EN. *Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Perilaku Kesehatan Remaja di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Jurnal Keperawatan Respati: 3(3) September ISSN : 2088 - 8872; 2013 (1-9).
23. Sargent JD, Hanewinkel R. *Comparing the Effect of Entertainment Media and Tobacco Marketing on Youth Smoking in Germany*. PMC: NIH Public Access. Addiction May 104(5); 2009 (815–823).
24. Sulistyawan A. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun 2012*. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UIN Syarif Hidayatullah [skripsi]; 2012 (128-134).
25. Alters S. & Schiff W. *Essential Concepts For Healthy Living. Fifth Edition*. USA: Jones And Bartlett Publishers Llc; 2009 [cited 6 Oktober 2015]; p 211-212
available from
URL: http://books.google.com/books?id=Lcbrqkldac&pg=Pa208&dq=Health+Effects+Of+Tobacco+Smoking&hl=en&ei=1ow2ttzblmqg4gte1lgaag&sa=X&oi=Book_Result&ct=Result&resnum=3&ved=0cdgq6aewag#v=Onepage&q=Health%20effects%20of%20tobacco%20smoking&f=False
26. Mccay W, Dingwell H, Golden RN, Peterson FL. *The Truth about Smoking. Second Edition*. USA. DWJ Books Llc; 2009 [cited 6 Oktober 2015]; p 76 - 77
available from
URL: http://books.google.com/books?id=Onmseram9hyc&pg=Pt88&dq=Cost+Of+Smoking&hl=en&ei=Fncttt Fesv64qthl7jqba&sa=X&oi=Book_Result&ct=Result&resnum=4&ved=0cd4q6aewaw#v=Onepage&q=Cost%20of%20smoking&f=False
27. Appau, IK. *Smoking Habits Among Adolescents - A Literature Review*. Turku Univ Of Applied Science [Bachelor's Thesis]; Nursing 2011.

28. Setyanda YOG, Sulastris D, Lestari Y. *Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang*. Padang: Universitas Andalas Jurnal Kesehatan Andalas 4(2); 2015 (434-440).
29. Tandiang D, Djajakusli R, Suryani S. *Risiko Kebiasaan Merokok terhadap Gangguan Fungsi Pendengaran Pekerja di PT. X Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Hassanudin Artikel IV Jurnal MKMI 6(4); 2010 (210-214).
30. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia ed.3*. Jakarta: Balai Pustaka; 2007 (332, 653).
31. Wong DL, Eaton MH, Wilson D, Winkelstein ML, Schwartz P. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik edisi 6 volume 1*. Jakarta: EGC; 2009 (593-613).
32. Zulfadhli. *Rokok, Mengapa Haram?*, Editor Hasbullah Thabrany. Jakarta: Unit Pengendalian tembakau FKM-UI; (257-264).
33. MUI. *Keputusan Ijtima' Ulama Komisi Fatwa Se-Indonesia Ketiga*. Jakarta: MUI; (812-814).
34. Pusat Komunikasi Publik. *Asapmu Membunuh Orang-Orang Disekitarmu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015 [cited 13 Januari 2016] available from: <http://promkes.depkes.go.id/category/antirokok/>
35. Pusat Komunikasi Publik. *Generasi Muda Anti Rokok (GEMAR)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015 [cited 13 Januari 2016] available from URL <http://promkes.depkes.go.id/category/antirokok/>
36. Pusat Komunikasi Publik. *Peluncuran ILM Kampanye Antirokok "Berhenti Menikmati Rokok Sebelum Rokok Menikmatimu"*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015 [cited 13 Januari 2016] available from URL <http://promkes.depkes.go.id/category/antirokok/>
37. Sativa RL. *Sambut Hari Tanpa Tembakau Sedunia, Dinkes Yogya Ajak Remaja Jauhi Rokok*. Detik Health; 2015 [cited 13 Januari 2016] available from URL <http://health.detik.com/read/2015/05/29/191154/2929199/763/sambut-hari-tanpa-tembakau-sedunia-dinkes-yogya-ajak-remaja-jauhi-rokok#>

38. Duta Cilik Anti Rokok Indonesia. *Program Utama Ducil*. 2014-2015 [cited 13 Januari 2016 available from URL <http://swayanaka.org/ducil/program-utama-ducil/>
39. Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana; 2011 (231-240).
40. Desmita, Mar'at S. *Psikologi Perkembangan*. Badung : Remaja Rosdakarya; 2012 (190-196).
41. Indarsita D, Mariaty S, Primursanti R. *Perilaku Remaja dalam Hal Perubahan Fisiologis pada Masa Pubertas di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan tahun 2013*. Medan: Jurnal Ilmiah PANMED Mei-Agustus 2014 9(1) ISSN 1907-3046; 2014 (8-13).
42. Yusuf S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung Rosdakarya; 2007 (71, 184).
43. Santrock JW. *Masa Perkembangan Anak (Edisi Ke Sebelas) Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika; 2011 (299-329, 391).
44. Mansur H. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2009 (84-84).
45. Aeni K, Astuti YD. *Perilaku Merokok Remaja ditinjau dari Persepsi terhadap Rokok dan Konformitas*. Yogyakarta: Psikologi UII [Naskah Publikasi]; 2009 (20-25).
46. Wulan DK. *Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Humaniora Jurusan Psikologis Binus University: 2012; 3(2) Oktober 2012; (504-511).
47. Sa'idah LN. *Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 5 Semarang*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang [Skripsi]; 2007 (83-84).
48. Tulenan M, Rompas S, Amatus YI. *Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaja Perokok Di SMA Negeri 1 Remboken*. Manado: ejournal keperawatan Universitas Sam Ratulangi 3(2); 2015 (1-7).

49. Mulyani TSI. *Dinamika Perilaku Merokok Pada Remaja*. Surakarta: Program Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta [Naskah Publikasi]; 2015 (16-22).
50. Hidayat AA. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan ed 2*. Jakarta: Salemba Medika; 2013 (52).
51. Suyanto. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011 (32-36).
52. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010 (37-39, 176-177, 182-184).
53. Mahfoedz I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Fitramaya; 2014 (43-44, 78-86).
54. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2011 (81).
55. Isgianto A. *Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental*. Yogyakarta: Mitra Cendekia; 2009 (80).
56. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013 (211-241, 268-269, 333-336).
57. Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012 (42).
58. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2007 (107).
59. Hidayat AA. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2010 (93-96).
60. Sundari R, Widjaya DS, Nugraha A. *Lama Merokok dan Jumlah Konsumsi Rokok terhadap Trombosit pada Laki-Laki Perokok Aktif*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*: Program Studi Pendidikan Dokter Laboratorium Patologi Klinik Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi: Februari 2015 9(3); (257-263).
61. Tana L, Miwardja L, Rif'ati I. *Merokok dan Usia sebagai Faktor Risiko Katarak pada Pekerja Berusia Lebih dari 30 tahun Di Bidang Pertanian*.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Farmasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Jakarta: 2007; 26 (3) Juni-September 2007; (123-124).

62. Vaora M, Sabrian F, Dewi YI. *Hubungan Kebiasaan Merokok Remaja dengan Gangguan Pola Tidur*. Jurnal Keperawatan Jiwa Universitas Riau: Riau; 2014: 2 (1) Mei 2014; (58-66).
63. Pakaya S. *Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 1 Bulawa*. Gorontalo: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo [Skripsi]; Keperawatan 2013; (38)
64. Charrier L, Berchialla P, Galeone D, Spizzichino L, Borraccino A, Lemma P, et al. *Smoking Habits among Italian Adolescents: What Has Changed in the Last Decade*. BioMed Research International: Hindawi Publishing Corporation; 2014: April 2014; (3-4).